

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam adalah agama yang paling diridhoi Allah. Dengan segala kemuliaan-Nya, melalui perantara malaikat jibril, Allah menurunkan kitab suci Al-Qur'an. *Kalamullah* yang keindahan dan kesempurnaannya tidak diragukan kebenarannya serta tidak bisa ditandingi oleh siapapun. Inilah kitab terakhir yang Allah wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat terbesar serta menjadi penyempurna kitab-kitab sebelumnya yang berisi petunjuk, hikmah dan jalan keluar bagi setiap permasalahan. Dalam surat Al-Isra ayat 9 Allah SWT berfirman:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۙ ﴿٩﴾

” Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar.” (Q.S Al-Isra:9)

Era globalisasi ini menunjukkan tantangan yang semakin kompleks. Memahami serta mengamalkan petunjuk Allah sangatlah penting dilakukan seorang muslim terutama bagi usia muda (Luthfiyyah Azzahra & Dodi Irawan, 2023). Usia muda merupakan masa dimana sangat rentan terhadap berbagai fenomena yang terjadi sehingga perlu perlindungan kokoh terhadap

pedoman agama Islam yaitu Al-Qur'an agar tidak terjerumus dalam hal yang Allah murkai. Sebagai generasi muda yang merupakan penerus peradaban bangsa perlu menyiapkan dirinya untuk menghadapi berbagai tantangan dan bergerak menjadi pion kebaikan untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Upaya mengakrabkan diri dengan Al-Qur'an yaitu dapat diwujudkan dengan membacanya, mentadaburi maknanya, mengamalkan serta menghafalkannya. Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan mulia yang sangat dicintai Allah dan merupakan salah satu *wasilah* untuk dapat memahami isi Al-Qur'an. Dengan menghafal Al-Qur'an akan memberikan banyak manfaat dan keutamaan bagi para penghafalnya. Diantara keutamaannya adalah seseorang yang menghafal Al-Qur'an karena mengharap ridho Allah, maka ia termasuk dalam keluarga Allah di muka bumi. Karena hanya orang-orang terpilihlah yang mampu menjadi keluarga Allah (Alfian Nurul Khoirulloh & Husna Nashihin, 2023). Menghafal Al-Qur'an hukumnya *fardhu kifayah* sedangkan menjaga hafalan hukumnya wajib. Sehingga bagi seorang penghafal Al-Qur'an harus bisa membagi dan memanfaatkan waktunya dengan sebaik mungkin agar tetap mampu menjaga hafalannya dengan baik sebagai bukti syukur kepada Allah SWT karena telah menjadikan dirinya salah satu hamba terpilih dalam memelihara ayat-ayat Nya. Sebagaimana dahulu di zaman Rasul banyak penghafal al-Qur'an yang *syahid* dalam peperangan. Sehingga untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an, perlu penjagaan sempurna dari umat islam agar terhindar dari penyelewengan

yang dapat merusak keaslian Al-Qur'an. Penjagaan tersebut adalah dengan cara menghafalkannya (Maliki & Ro'up, 2022)

Dalam sebuah Pendidikan masa kini, menghafal Al-Qur'an menjadi kegiatan khusus dan menjadi ciri khas keunggulan dalam suatu program pendidikan. Namun, walaupun menjadi program keunggulan belum tentu menghafal Qur'an benar-benar diikuti penjagaan terhadap ayat yang dihafal. Penjagaan yang dimaksud adalah setelah menghafal baik sebagian isi Al-Quran maupun selesai menghafal 30 juz tetap harus menjaga hafalan tersebut dengan diikuti *muroja'ah* dengan tujuan menjaga hafalan yang dimilikinya. Karena menghafal bukanlah sekedar aktivitas menyeter ayat yang dihafal, kemudian tidak diikuti penjagaan. Namun menghafal Al-Qur'an adalah komitmen membersamai Al-Quran sepanjang hidup.

Kebanyakan orang setelah menghafal mengabaikan ayat yang telah dihafal karena malas, beralih sibuk sehingga tidak punya waktu dan sebagainya sehingga yang terjadi ayat yang telah dihafal benar-benar dilupakan. Hal tersebut perlu digaris bawahi bahwasannya dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an, juga harus diiringi dengan kegiatan menjaga hafalan dari ayat atau surah yang sudah dihafal sebelumnya supaya hafalan tersebut tetap terjaga dan juga merupakan kewajiban atau konsekuensi dari kegiatan menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an masa kini merupakan sebuah keutamaan yang mulia namun, masih sedikit yang mau mengamalkan dan mau memperjuangkannya. Mungkin keterbatasannya dalam memahami hal tersebut atau karena hal lainnya. Menghafal Al-Qur'an bukanlah sebuah

beban yang menjadikan kesulitan. Sebaliknya dengan menghafal Al-Qur'an akan mendatangkan berbagai kemudahan dan kebaikan.

Lembaga Pendidikan Islam telah banyak didirikan dengan berbagai tujuan. Di antaranya yaitu, Universitas Muhammadiyah Purwokerto sebagai salah satu perguruan tinggi yang memiliki program dalam penguatan kader muhammadiyah serta mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan mahasiswa di Asrama Unggulan K.H Abu Dardiri yang merupakan tempat studi bagi para mahasiswa UMP berbagai program studi sekaligus sebagai wadah pengembangan akademik, penguatan karakter Islami dan Qur'ani. Penelitian ini secara spesifik melibatkan mahasiswa angkatan 2024 berdasarkan kebijakan asrama UMP yang menetapkan masa tinggal di Asrama UMP selama satu tahun. Dengan demikian, mahasiswa yang menghuni asrama pada periode penelitian ini adalah mahasiswa yang baru masuk pada tahun akademik 2024. Mahasiswa memiliki kewajiban untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an, kewajiban mengikuti kegiatan yang ada di asrama serta mematuhi segala aturan yang diberikan pihak asrama. Khusus mahasiswa program studi pendidikan dokter, diwajibkan untuk menyetorkan hafalan 1 juz yaitu juz 30. Selain itu, akan lebih baik lagi jika mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan *tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan Al-Qur'an 1 juz dalam sekali duduk yang disimak langsung oleh ustadz pengampu *tahfidz* di asrama unggulan UMP. Tetapi, kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum menyelesaikan target tersebut.

Di Asrama Unggulan K.H Abu Dardiri UMP, kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu program unggulan yang diterapkan sebagai salah satu sarana kegiatan pembelajaran dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an serta kedisiplinan mahasiswa mengikuti kegiatan yang ada di asrama. Namun, tidak sedikit dijumpai tantangan yang menghambat dalam proses menghafal terutama bagi mahasiswa program studi Pendidikan Dokter. Seperti kesibukan jadwal kuliah dan praktik yang padat, serta kurangnya semangat mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an dan sebagainya. Selain itu, perbedaan antara mahasiswa yang sebelumnya sudah pernah menghafal Al-Qur'an, dengan yang belum pernah menghafal Al-Qur'an. Karena yang sudah menghafal Al-Qur'an tentu hanya tinggal me-*muroja'ah* hafalannya sedangkan yang belum pernah menghafal perlu bimbingan lanjut dari guru pengampu *tahfidz*. Dengan demikian, diperlukan metode yang efektif untuk memudahkan mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an sehingga bisa menyelesaikan target sesuai waktu yang ditetapkan.

Beberapa metode dan teknik dalam menghafal telah banyak dikembangkan dan diterapkan. Salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang banyak digunakan dan dipraktikkan oleh ulama adalah metode *tasalsuli*. Metode *tasalsuli* adalah metode menghafal dengan cara fokus menghafal pada 1 ayat kemudian baru melanjutkan ke hafalan ayat berikutnya dengan pengulangan dan penggabungan ayat dengan tujuan ayat yang dihafal tidak mudah terlupakan. Yaitu dengan membaca ayat pertama secara berulang sampai melekat kuat pada ingatan kemudian jika sudah teringat kuat, baru

melanjutkan pada ayat kedua dan seterusnya. Penggunaan metode ini memang membutuhkan kesabaran karena harus mengulang-ulang ayat yang dihafal, tetapi dengan seringnya pengulangan memberikan hasil hafalan yang kuat dalam ingatan (Basiran et al., 2023). Metode *tasalsuli* banyak diterapkan untuk para santri di beberapa pondok pesantren yaitu di PPTQ Baitul Abidin Darussalam Wonosobo, Pondok Pesantren Assyafi'iyah Durisawo, Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta, Pondok Pesantren Miftahul Huda Grobogan, dan Pondok Pesantren Darul Arqam Desa Segala Mider. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa metode ini terbukti efektif digunakan untuk mempermudah hafalan Al-Qur'an para santri dengan prestasi hafalan yang semakin meningkat.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwasannya penggunaan metode *tasalsuli* memberikan hasil positif terhadap kemudahan untuk menghafal Al-Qur'an. Namun, implementasi metode tersebut baru banyak diterapkan kepada santri di pondok pesantren dan sekolah. Dikalangan mahasiswa, terutama di Asrama Mahasiswa Fakultas Kedokteran belum banyak diteliti karena tidak semua Fakultas Kedokteran memiliki asrama dan memiliki program menghafal Al-Qur'an. Ada sebagian asrama mahasiswa tetapi tidak memiliki program menghafal. Adapun di Asrama Unggulan Universitas Muhammadiyah Purwokerto terdapat program menghafal Al-Qur'an. Namun, asrama UMP memberikan kebebasan menggunakan metode menghafal sesuai dengan kemampuan masing-masing mahasiswa. Sehingga dari hal ini penulis terdorong untuk meneliti bagaimana penerapan metode *tasalsuli* dalam

menghafal Al-Qur'an pada mahasiswa prodi pendidikan dokter, barangkali penerapan metode *tasalsuli* cocok digunakan dan bisa menjadi pedoman Asrama Unggulan UMP dalam membina hafalan para mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat penulis rumuskan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi metode *tasalsuli* dalam proses menghafal Al-Qur'an di kalangan mahasiswa program studi Pendidikan Dokter di Asrama Unggulan KH. Abu Dardiri Universitas Muhammadiyah Purwokerto?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan implementasi metode *tasalsuli* dalam proses menghafal Al-Qur'an di kalangan mahasiswa program studi Pendidikan Dokter di Asrama Unggulan KH. Abu Dardiri Universitas Muhammadiyah Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi metode *tasalsuli* dalam menghafal Al-Qur'an mahasiswa program studi Pendidikan Dokter di Asrama Unggulan K.H Abu Dardiri Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode *tasalsuli* dalam menghafal Al-Qur'an mahasiswa program studi Pendidikan Dokter di Asrama Unggulan KH. Abu Dardiri Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan pengetahuan keilmuan yang lebih luas dalam bidang pendidikan terutama pada Al-Qur'an, terkhusus dalam penerapan metode *tasalsuli* dalam menghafal Al-Qur'an.
- b. Dapat menjadi rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan terutama dalam metode dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai metode menghafal Al-Qur'an dan memotivasi mahasiswa dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di Asrama sehingga dapat menyelesaikan target hafalan dengan hasil yang maksimal.

- b. Bagi Asrama Unggulan KH. Abu Dardiri Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi dalam pengelolaan dan pengembangan program *tahfidz* Al-Qur'an di

Asrama Unggulan KH. Abu Dardiri Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang lebih efektif dan efisien.

c. Bagi Peneliti

Dapat memberikan kesempatan bagi peneliti untuk belajar mengembangkan kompetensi di bidang penelitian dan menambah wawasan pengetahuan dari penelitian yang dilakukan.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat menjadi bahan referensi dan inspirasi bagi peneliti yang tertarik meneliti pada bidang kajian Al-Qur'an sehingga memberikan penyempurnaan pada hasil penelitian selanjutnya.

